

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik yang telah peneliti buat, maka tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas akrual terhadap *cash holding*.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap *cash holding*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi sasaran penelitian adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder yang terdiri dari informasi keuangan dan non-keuangan yang didapatkan dari situs *www.idx.co.id*. Ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya pada pengaruh *growth opportunity*, kualitas akrual, dan komisaris independen terhadap terhadap *cash holding*.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *growth opportunity*, kualitas akrual, dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu *cash holding*.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2013. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan ini untuk menentukan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* di BEI berturut-turut pada tahun 2011 sampai 2013.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2010-2014 pada situs www.idx.co.id
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut memiliki data-data yang sesuai dengan pengukuran variabel independen dan dependen yang diteliti.

Periode penelitian adalah tahun 2011-2013. Data tahun 2010 dan 2014 dibutuhkan untuk menghitung kualitas akrual perusahaan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji variabel independen yaitu growth opportunity, kualitas akrual, dan komisaris independen serta variabel dependen yaitu *cash holding*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat dari sebuah penelitian yang diduga dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding*.

1.1 Cash Holding

1) Definisi Konseptual

Cash holding adalah aset likuid yang terdiri dari sejumlah uang kartal yang dimiliki oleh perusahaan yang disimpan dalam bentuk kas kecil (*petty cash*), dalam mesin kasir, dan dalam rekening baik dalam bank maupun pasar uang (William dan Fauzi 2013).

2) Definisi Operasional

Tingkat *cash holding* perusahaan dihitung dengan menggunakan persentase antara kas dan setara kas terhadap nilai buku aset non-kas perusahaan agar nilai kas tidak termasuk lagi ke dalam aset yang diperbandingkan sebagaimana penelitian Wijaya et al., (2010), Kusnandi (2011), Bigelli dan Vindal (2012), Boubaker, et al., (2013), dan Jinkar (2013). Penggunaan rasio kas dan setara kas terhadap nilai buku aset dilandasi pemikiran bahwa suatu bisnis memiliki nilai buku yang lebih berharga daripada nilai pasar (Damodaran, 2006). Data mengenai *cash*

holding perusahaan didapat dari laporan keuangan perusahaan (*audited*) bagian *Statement of Financial Position* yang berasal dari BEI. Rumus untuk menghitung variabel *cash holding* dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Cash Holding (Y)} = \frac{\text{Kas \& Setara kas}}{\text{Total Aset} - \text{Kas \& Setara Kas}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, kualitas akrual, dan komisaris independen.

2.1 Growth Opportunity

1) Definisi Konseptual

Growth opportunity (peluang pertumbuhan) adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Harahap, 2012).

2) Definisi Operasional

Growth Opportunity dalam penelitian ini diukur melalui tingkat pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara perubahan penjualan dengan penjualan pada tahun sebelumnya seperti pada penelitian William dan Fauzi (2013) dan Bigelli dan Vidal (2012).

Pemilihan pertumbuhan penjualan sebagai proksi *growth opportunity* dikarenakan dalam pertumbuhan penjualan terlihat adanya *growth* yang ditunjukkan melalui perubahan penjualan dan sesuai juga dengan fenomena yang ingin diangkat bahwa pemerintah ingin

meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan *consumer goods industry*.

Data penjualan perusahaan didapatkan dari laporan keuangan perusahaan (*audited*) bagian Laporan Laba Rugi Komprehensif yang berasal dari BEI. Rumus untuk menghitung variabel *growth opportunity* dalam penelitian ini adalah:

$$SG = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

2.2 Kualitas Akrua

1) Definisi Konseptual

Akrua adalah jumlah penyesuaian akuntansi yang membuat laba bersih berbeda dari arus kas bersih (Subramanyam dan Wild, 2014: 98). Sedangkan kualitas akrua adalah ukuran dari risiko informasi yang berkaitan dengan laba (Triningtyas dan Siregar, 2014).

2) Definisi Operasional

Kualitas akrua adalah pengukuran seberapa tepat modal kerja akrua menjadi realisasi arus kas operasi (Dechow dan Dichev, 2002). Kualitas akrua pada penelitian ini menggunakan pengukuran Dechow dan Dichev (2002) karena implikasi arus kas pada pengukuran ini lebih mudah terlihat (bersifat jangka pendek) dibanding dengan pengukuran akrua Francis et al., (2005) yang melibatkan aset tetap dimana pengakuan akrualnya memiliki masa manfaat atau realisasi beberapa periode masa mendatang.

Data untuk persamaan kualitas akrual didapat dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas dari laporan keuangan perusahaan (*audited*) yang berasal dari Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran kualitas akrual Dechow dan Dichev (2002) sebagaimana penelitian Mokhtari et al., (2012) dan Taghavi dan Javanmard (2013) adalah:

$$WCA = b_0 + b_1 CFO_{t-1} + b_2 CFO + b_3 CFO_{t+1} + \varepsilon_t$$

$$WCA = \Delta CA - \Delta CL - \Delta Cash + \Delta STDebt$$

Keterangan :

WCA	: Perubahan Modal kerja
ΔCA	: Perubahan aset lancar tahun t-1 dengan t.
ΔCL	: Perubahan liabilitas lancar tahun t-1 dengan t.
$\Delta Cash$: Perubahan kas tahun t-1 dengan t.
$\Delta STDebt$: Perubahan utang tahun t-1 dengan t.
CFO	: Arus kas operasi.
ε	: Nilai residual

2.3 Komisaris Independen

3) Definisi Konseptual

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berada di luar pihak terafiliasi, dimana tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali serta dengan perusahaan itu sendiri (KNKG, 2006).

4) Definisi Operasional

Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan presentase jumlah komisaris independen terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Nabila dan Daljono, 2013, Purno dan Khafid, 2013).

Data jumlah dewan komisaris independen didapatkan dari Catatan Atas Laporan Keuangan dari laporan keuangan perusahaan (*audited*) yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Pengukuran untuk menghitung dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan dilakukan dalam mengolah data penelitian ini metode analisis berganda dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi-informasi penting berkaitan dengan data ke dalam bentuk yang ringkas dan lebih mudah dimengerti. Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum,

maksimum, standar deviasi, *skewness*, dan kurtosis (Ghozali dan Ratmono, 2013:35).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ketepatan model persamaan regresi berdasarkan beberapa asumsi klasik tertentu. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, mulikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi penelitian, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Persamaan atau model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Yamin, 2011: 74).

Cara untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik lebih dapat bersifat menyesatkan bagi penelitian yang dengan jumlah sampel yang kecil. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pengujian secara grafik maupun statistik.

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima, begitu juga

sebaliknya. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal atau H_0 diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Yamin, Rachmach, dan Kurniawan 2011: 57). Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas. Dalam pengukuran ini *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (VIF= 1/Tolerance). Ketentuan yang digunakan untuk uji multikoliniearitas adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Yamin et al., 2011: 61). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Durbin-Watson (dW) terletak diantara batas atas atau upper bond (dU) dan ($4 - dU$) atau $dU < dW < 4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi dalam model regresi (Yamin et al., 2011: 61).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Yamin et al., 2011: 69).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser meregres nilai absolute residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Apabila variabel independen memiliki probabilitas di bawah 0.05 dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas di dalam persamaan regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$CASHHOLD = \alpha + \beta_1 SG_{it} + \beta_2 AQ_{it} + \beta_3 KIND_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

CASHHOLD	= <i>Cash Holding</i>
SG	= <i>Sales Growth</i>
AQ	= Kualitas Akruar
KIND	= Komisaris Independen
i	= <i>Unit cross sectional</i>
t	= Tahun periode waktu
μ	= Error

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian terdukung oleh hasil penelitian atau tidak.

4.1 Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Yamin et al., 2011: 44). Keputusan dalam pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai probabilitas. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

H_a : Variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen

Kriterianya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu juga sebaliknya. Sedangkan kriteria dari nilai probabilitas atau *P-value* adalah:

Jika *P-value* < 0,05, maka H_0 tidak diterima.

Jika *P-value* > 0,05, maka H_0 diterima.

4.2 Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen (Yamin et al., 2011: 44). Hipotesis yang diajukan adalah:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji statistik F ini adalah:

- a. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, apabila:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 tidak diterima dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a tidak diterima

- b. Menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), apabila:

$P\text{-value} < 0,05$: H_0 tidak diterima

$P\text{-value} > 0,05$: H_0 diterima

4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila koefisien determinasi sama dengan satu ($R^2=1$), artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X (Yamin et al., 2011: 45).